



Pengelolaan Aset Berbasis *Wealth Management* Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan

Ainol Yakin, (1234ainolyakin@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan bisnis islam IAIN Madura

Shalehoddin, (Shalehoddin@iainmadura.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan bisnis islam IAIN Madura

Abstrack: The economic independence of Islamic boarding schools has become a necessity, in fact there is a lot of foreign investment that has entered and controlled the Indonesian market, while the community collectivity has become more of a consumer, this is very worrying, such as the presence of Alfa Mart and Indomart, large capital owners in rural corners. evidence of the increasing powerlessness of local collective economic power. The aim of this research is to; (1) know the management of Asset Management at the Darul Ulum Banyuwangi Islamic Boarding School. (2) know about Wealth Management Based Asset Management at the Darul Ulum Banyuwangi Islamic Boarding School. (3) determine the increase in the economic value of the Darul Ulum Banyuwangi Islamic Boarding School after using a wealth management basis. This research uses a qualitative approach, and attempts to find and describe narratively the activities carried out. The results of this research: Broadly speaking, there are two types of eset management at the Darul Ulum Banyuwangi Islamic Boarding School; The first is that the assets are managed within the Islamic boarding school, and the second is that the assets are managed outside the Islamic boarding school where the assets belong to the alumni. There are also three business terms: first, the wealth and assets managed by the Islamic boarding school are assets owned by the Islamic boarding school family which are fully handed over to the general treasurer to manage. the second is a business or business unit managed by an Islamic boarding school whose capital comes from the Islamic boarding school. Third, the form of business managed by Islamic boarding school alumni outside the boarding school.

Keywords: *Wealht Management, economic value*, Banyuwangi Islamic boarding school.

Abstrak

kemandirian ekonomi pesantren sudah menjadi keharusan, pada kenyataan yang ada sudah banyak investasi asing yang sudah masuk dan menguasai pasar Indonesia, sementara kolektivitas masyarakat lebih banyak menjadi konsumen, ini sangat menkhawatirkan sekali seperti hadirnya Alfa Mart dan Indomart pemilik modal besar di sudut-sudut pedesaan menjadi bukti semakin tidak berdayanya kekuatan ekonomi kolektif lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui manajemen Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi. (2) mengetahui Pengelolaan Aset Berbasis Wealth Management Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi. (3) mengetahui peningkatan nilai ekonomi pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi sesudah menggunakan basis wealth Management. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini Secara garis besar ada dua pengelolaan aset di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi; yang pertama aset dikelola dilingkungan pondok pesantren, dan yang kedua aset dikelola diluar pondok pesantren yang mana aset tersebut menjadi milik alumni. Juga ada tiga kata kunci: *pertama*, kekayaan dan aset yang dikelola oleh pondok pesantren merupakan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga pesantren yang dipasrahkan secara penuh kepada bendahara umum untuk mengelola. yang *kedua* usaha atau unit usaha yang dikelola oleh pesantren yang modalnya berasal dari pesantren. *Ketiga*, bentuk usaha yang dikelola oleh para alumni pesantren yang berada diluar pondok.

Kata Kunci: *Wealth Management*, Nilai Ekonomi, Pesantren Banyuwangi.

Anggapan sementara ini pesantren hanya sebagai wadah untuk pendidikan santri saja dalam belajar ilmu agama, padahal dalam perkembangannya tidak demikian karena harus menjadi pesantren yang mandiri dalam segi ekonomi terutama lewat pengelolaan asetnya, dalam pengembangan pesantren untuk menjadi pesantren yang mandiri harus bisa mengelola keuangannya dan tidak hanya konsen terhadap masalah pendidikan saja, terbukti banyak pesantren yang sudah mempunyai aset besar dan sudah layak dikatakan pesantren mandiri yang tidak bergantung terhadap pendapatan iuran dari santri saja¹.

¹ "Program Kemandirian Pesantren Ramai Peminat," accessed August 18, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/program-kemandirian-pesantren-ramai-peminat-vnsv1y>.

Pesantren mempunyai aspek ekonomi juga bahwa dalam teori perkembangan untuk menjadi lembaga yang mandiri harus mempunyai empat aspek penting; yaitu aspek emosional yang sudah jelas dikembangkan di pesantren melalui bentuk penguatan terhadap spritual yang inten seperti ibadah, zikir, dan bimbingan rohani. sedangkan aspek intelektual sangat kental sekali dikembangkan di pesantren dengan banyak pengajian kitab kuning dengan kurikulum yang dirancang sendiri dan mandiri. Aspek sosial adalah pesantren bersifat inklusif karena sudah jelas sangat menyatu dan mengakar di lingkungan masyarakat. Sedangkan aspek terahir adalah aspek ekonomi, pesantren seharusnya memiliki kemandirian mengelola pembiayaan sendiri,yang ditopang dengan empat modalitas penting.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan aset dengan basis *wealt management* di pondok pesantren Banyuwang. Diantaranya dilakukan oleh Miftakhul Jannah, 2019². dengan judul penelitian Strategi pembudayaan entrepreneurship dalam Membangun bisnis pesantren berbasis alumni Network forum (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan) penelitian ini memfokuskan terhadap strategi pembudayaan entrepreneurship dalam membangun usaha bisnis pesantren berbasis alumni network forum pondok pesantren darul ulum banyuwang pamekasan. Dengan hasil penelitian, strategi dilaksanakan dengan beberapa tahap yakni formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. juga tahapannya mengintegrasikan kesadaran utilitarianitas pesantren dan kesadaran santri, implikasi strategi berdampak pada implikasi budaya ideal (Utilitarianitas dan ketaatan santri), budaya Sosial (sejumlah tindakan peningkatan profesionalitas) dan budaya konkrit (KSN dan perannya dalam kehidupan ekonomi masyarakat). usaha bisnis yang dikembangkan memakai kontruksi modal dan pemasaran yang sangat unik. Kontruksi modal unit usaha keuangannya adalah dari dana alumni sebagai modal core dan ekuitasnya.

Wealht management merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara melindungi dan menjaga harta kekayaan, bagaimana harta tersebut dikumpulkan, dikembangkan, dan bagaimana mewariskan kekayaan pada masa tranasisi suatu

² MIFTAKHUL JANNAH, "MEMBANGUN BISNIS PESANTREN BERBASIS ALUMNI (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan) TESIS Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Islam" (IAIN Jember, 2019), http://digilib.uinkhas.ac.id/1891/1/Miftakhul_Jannah_0839217020.pdf.

organisasi atau lembaga. Dengan oleh demikian *wealht management* menyangkut tentang manajemen investasi, manajemen pajak, manajemen keuangan, dan manajemen risiko. *Wealth management* merupakan suatu proses pengembangan, proteksi, dan pengelolaan kekayaan suatu organisasi atau individu melalui produk dan jasa keuangan. *Wealht management* juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang menyeluruh dalam mengelola produktifitas kekayaan dimana sinergi diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat³. *Wealht management* adalah layanan yang bisa mencakup berbagai ranah finansial tergantung dari risiko dan profile yang dihadapi oleh suatu organisasi atau individu, termasuk juga pada aset-aset pesantren seperti pondok Darul Ulum Banyuwangi. Pesantren Banyuwangi didirikan sekitar tahun 1787 M. oleh Kyai Itsbat bin Ishaq, kemudian pada tahun 1980 bernama Darul Ulum karena sudah digunakan secara formal dalam format pendidikannya, dengan beriringnya waktu pondok pesantren Banyuwangi menjadi besar dan tidak hanya berkonsentrasi terhadap pendidikan, tapi juga terhadap kemandirian ekonomi dengan pengelolaan aset-asetnya.

Tabel 1
Daftar Usaha Pondok Pesantren Banyuwangi⁴
Sumber data: hasil wawancara dengan bagian bendahara Pesantren Ust. Baidhawi

No	Unit Usaha	Kepemilikan Bisnis	Keuntungan perbulan	Penanaman saham	Penyaluran dana
1	Koperasi Dapur	Pesantren	Rp. 20.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
2	produksi Es	Pesantren	Rp. 10.000.000	50% Pesantren	Untuk Pesantren Konveksi
3	(Produksi Baju)	Pesantren	Rp. 15.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
4	Wartel Pesantren	Pesantren	Rp. 5.500.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren

³ Deni Titin Ragil Wulandari and Imam Machali, "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 199–218, <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-02>.

⁴ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor Pesantren Darul Ulum Banyuwangi

5	Pangkas Rambut	Pesantren	Rp. 800.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
6	Fotocopy	Pesantren	Rp. 6.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
7	Koperasi Siswa	Pesantren	Rp. 2.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
8	Koprasi NURI	Pesantren dan Anggota	Rp. 90.000.000	Anggota dan Pesantren	10% untuk Pesantren
9	Toko Bagus	Pesantren dan anggota	Rp. 90.000.000	Pesantren dan anggota	10% untuk Pesantren

Pesantren Banyuwangi sudah mempunyai beberapa aset dan kekayaan yang dikelola untuk kelangsungan dan kebutuhan operasional pondok, maka dari itu perlu adanya penelitian khusus tentang pengelolaan aset dan kekayaan dengan basis *wealt management* di Pondok pesantren banyuwangi. Secara keseluruhan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata kelola yang dilakukan dipondok pesantren Darul ulum Banyuwangi Pamekasan dengan berbasis *wealht manajemen*

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan atau metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Pendekatan kualitatif yang dipilih oleh peneliti untuk memaparkan data secara deskriptif. Dimana, peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang pengelolaan aset dengan basis *Wealt Management* di Pondok pesantren Banyuwangi Pamekasan⁵. Dengan Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dengan datang langsung kelokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu

⁵ Dr. M.A. Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," PT. Remaja Rosda Karya, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.

bertempat di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi, Alamat tempat penelitian Patoan Dajah, Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69362, Indonesia ; Nomor telepon, : (0324) 323790 ; Kode pos, : 69362

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi

Pondok Pesantren Banyuwangi bermula dari sebuah langgar (musholla) kecil yang didirikan oleh Kyai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun + 1787 M/1204 H. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa.⁶

Sedangkan nama “Darul Ulum” adalah nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. “Darul Ulum” juga menjadi nama institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuwangi.⁷

Kalau melihat dari visi dan misi dari pondok pesantren *Darul Ulum* banyuwangi adalah sebagai berikut; VISI adalah Lahirnya generasi muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah. Sedangkan MISI, (1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan. (2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat. (3) Mengembangkan sikap *Akhlaqul karimah* dan beramal ilmiah.⁸ Sedangkan kalau dilihat dari mottonya adalah:

تدا' كابوغاءن اغيغ علم سبه منفعة سرغ تاكو دا' الله تعالى كرن كفنكه سبه ددى كاوتوغن بن كميلانن دنيا اخره

Tada' kaboenga'an angëng ělmo së mampaat sareng tako' da' Allataala karana gapanëka së daddi kaontongan ban kamoldja'an doennja aherat. (Tidak ada kebahagiaan kecuali ilmu

⁶ “SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN BANYUWANGI PAMEKASAN MADURA DARI SEKITAR TAHUN +1787 – SEKARANG – Sahabat Fauzi Efendi,” accessed November 1, 2023, <https://sahabatfauzie.wordpress.com/2015/10/21/sejarah-dan-perkembangan-pondok-pesantren-banyuwangi-pamekasan-madura-dari-sekitar-tahun-1787-sekarang/>.

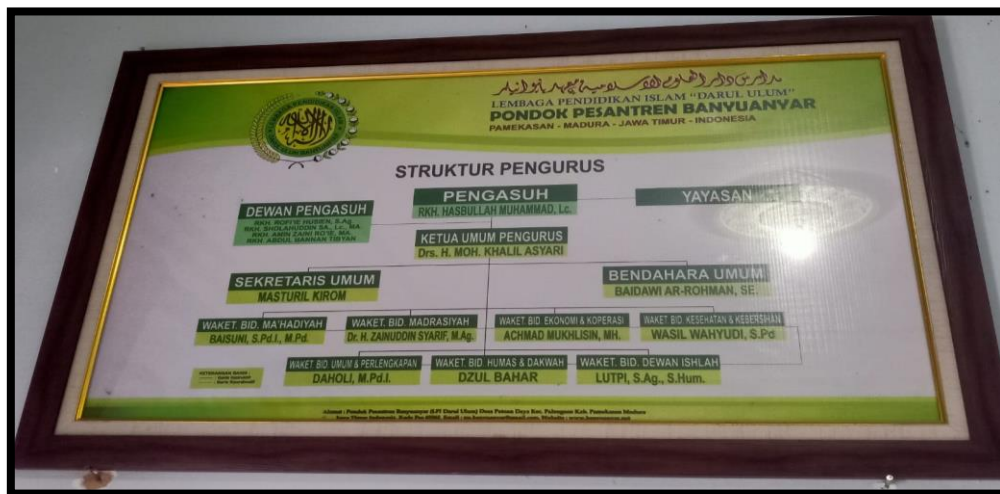
⁷ “PROFIL LPI ‘DARUL ULUM’ PP. BANYUWANGI PAMEKASAN MADURA - YouTube,” accessed November 1, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=GYcJ1JPFmfI&t=4s>.

⁸ “Ponpes Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura - Konsultasi Syariah Islam Al-Khoirot (KSIA),” accessed November 1, 2023, <https://www.alkhoirot.net/2011/08/sejarah-ponpes-banyuwangi-pamekasan.html>.

yang bermanfaat dan taqwa kepada Allah taala, karena hal itu yang akan menyebabkan kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat)⁹

Sedangkan struktur pengurus pada pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi adalah seperti yang sudah ada pada hasil dokumentasi gambar di bawah ini.

Gambar 1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren *Darul Ulum* Banyuwangi
Sumber data: hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 20 Agustus 2023.



Ada titik sentral kebijakan utama pada pengasuh, karena pengasuh adalah sebagai pimpinan pondok sekaligus sebagai pelayan pondok, pengasuh memilih dan mengangkat ketua pengurus sekaligus memberikannya amanah untuk menjadi top leader dalam menjalankan civitas akademik dan yang lainnya berkenaan dengan santri. Dan kemudian memberikan hak untuk memilih dan menyusun struktur kepemimpinannya.

2. Manajemen Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi.

Pengelolaan kekayaan pesantren adalah elemen penting dalam menjaga kelangsungan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang berperan besar dalam masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip etika Islam, termasuk amanah (kepercayaan) dan ihsan (kebaikan), harus menjadi panduan dalam pengelolaan kekayaan pesantren. banyak pesantren di Indonesia memiliki aset ekonomi seperti

⁹ “Ponpes Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura - Konsultasi Syariah Islam Al-Khoiroh (KSIA).”

tanah, perkebunan, atau usaha ekonomi lainnya yang digunakan untuk mendukung operasional pesantren dan kegiatan amal lainnya. Hal ini umumnya dilakukan untuk membiayai berbagai kebutuhan pesantren, seperti pembangunan dan perawatan gedung, gaji guru dan karyawan, serta kegiatan sosial dan amal yang dijalankan oleh pesantren.¹⁰

Beberapa pesantren memiliki lahan pertanian atau perkebunan seperti kebun sawit, karet, atau tanaman lainnya yang menghasilkan pendapatan dari penjualan hasil panen. Selain itu, ada juga pesantren yang memiliki usaha ekonomi lain, seperti toko atau warung, yang juga dapat menjadi sumber pendapatan.¹¹

“Secara keseluruhan manajemen pengelolaan kekayaan dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum banyuanyar sebagai upaya untuk mengembangkan nilai tambah dalam bentuk ekonomi untuk mencapai tujuan yang lembaga dan Selain itu adanya manajemen aset dilakukan agar dalam pengelolaan aset dapat dikelola secara efektif dan efisien. Kekayaan dan aset yang dikelola oleh pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan kekayaan yang diakui sebagai milik lembaga/pondok, bukan milik perseorangan. Dalam pengelolaan aset lembaga sebagian besar dikelola oleh para pengurus pondok, akan tetapi karena kekayaan dan aset yang dikelola merupakan aset milik pondok, maka tujuan pengelolaannya bukan untuk kepentingan pribadi akan tetapi pengelolaannya dilakukan untuk kebaikan dan keberlangsungan keuangan pondok pesantren”¹²

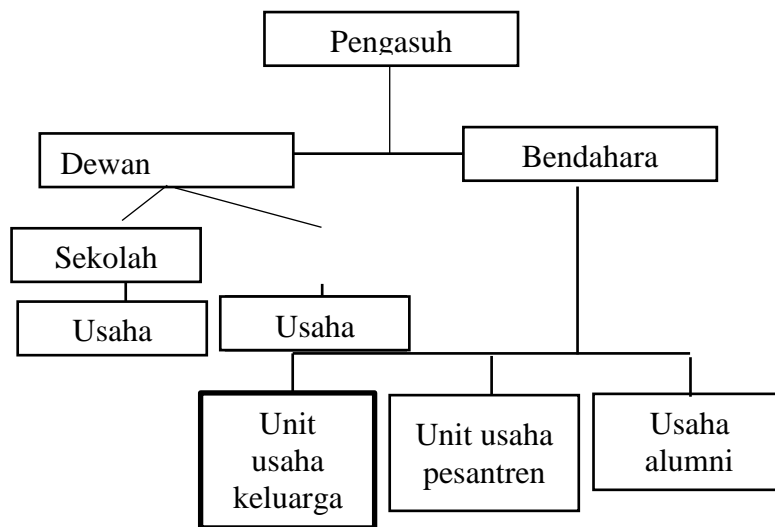
Pengelolaan kekayaan dilakukan secara tertutup dan transparan, yang artinya dalam pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa pihak pengelola kekayaan, kemudian dipertanggung jawabkan kepada ketua yayasan dan dewan pengawas yayasan yang memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh pengelola. Tertutup dalam artian dalam pertanggung jawabannya hanya diketahui oleh beberapa pihak yang memiliki wewenang, hal ini menurut pandangan peneliti dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan data kekayaan yayasan oleh pihak-

¹⁰ Suharjono, “Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren,” *Jurnal Ekuilibrium* 8, no. 2 (2019): 49–62.

¹¹ Ahmad Khoiron Minan, “Strategi Pengelolaan Kekayaan Menggunakan Wealth Management Dalam Upaya Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Sunan Drajat,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.814>.

¹² Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada manajemen keuangannya pondok pesantren Darul Ulum banyuanyar menerapkan kebijakan terpusat.



Gambar 2
Skema Pengelolaan Aset pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

Manajemen tata kelola keuangan pondok pesantren ada tiga kata gori usaha:

pertama, kekayaan dan asset yang dikelola oleh pondok pesantren merupakan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga pesantren yang dipasrahkan secara penuh kepada bendahara umum untuk mengelola pada semua sektor unit usaha yang ada dengan tujuan pengelolanya bukan untuk kepentingan secara pribadi melainkan pengelolanya dilakukan untuk kebaikan dan support,

kedua usaha atau unit usaha yang dikelola oleh pesantren yang modalnya berasal dari pesantren, usaha tersebut sudah ada sejak pertama kali pondok mendirikan usaha hingga saat ini.

ketiga, bentuk usaha yang dikelola oleh para alumni pesantren yang berpada diluar pondok.¹³

“Dari awal berdiri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar usaha tersebut sudah lama dikelola dari sejak kecil hingga menjadi usaha terpusat seperti Banyuanyar Bussines Center

¹³ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

(BBC), dari pengelolaan tersebut mampu membiayai operasional sekolah bahkan mampu membeli asset seperti tanah yang akan dijadikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang lokasinya berada diluar pondok, dan juga tanah yang berada dilingkungan pesantren yang sebenarnya sudah lama ditawarkan oleh pengurus, dan Alhamdulillah tanah tersebut mampu kami beli walaupun harganya tidak murah, kami berfikir walaupun secara total harga murah tentunya sama dengan nilainya, yaitu dekat dengan pondok dengan harapan ketika ada penambahan santri dan penambahan lokal akan kami gunakan secara maksimal”¹⁴

Pengelolaan kekayaan pesantren adalah suatu tanggung jawab besar dan harus dijalankan dengan itikad baik untuk kepentingan pesantren, santri, dan masyarakat sekitar. Dengan manajemen yang baik, pesantren dapat terus berkembang dan berperan penting dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Di Pondok Pesantren *Darul Ulum* Banyuwangi ada juga asset yang dikelola oleh sekolah formal ataupun non formal yang secara struktur organisasi berada pada kontro bagian Dewan *Madrasiyah*. Seperti kantin sekolah dan juga ada bank mini yang dikelola oleh SMK.¹⁵

Pada pengelolaan keuangan di pondok pesantren *darul ulum banyuwangi*, telah menerapkan manajemen keuangan yang baik dan sesuai dengan konsep manajemen keuangan lembaga pendidikan pada umumnya. Adapun manajemen pengelolaan keuangan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan anggaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif dalam mencapai tujuan dengan menggunakan *cost effectiveness* dan membuat rekomendasi alternatif dalam mencapai sasaran.¹⁶

Perencanaan anggaran adalah alat penting dalam mengelola keuangan dengan bijak, mengendalikan pengeluaran, dan mencapai tujuan finansial Anda. Seiring berjalannya waktu, anggaran dapat membantu Anda mengidentifikasi area di mana

¹⁴ Wawancara dengan Masturil Qirom, tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

¹⁵ Observasi peneliti pada tanggal 23 Agustus 2023.

¹⁶ Nur Komariah, “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan,” *Al-Afkar* VI april 2 (2018).

Anda dapat menghemat uang dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien.¹⁷

“Perencanaan Keuangan bisa dikatakan anggaran keuangan pesantren yang akan digunakan untuk pelanja kebutuhan pesantren selama satu tahun kedepan. Perencanaan tersebut dengan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM). Hal yang menarik pada perencanaan ini adalah menencanakan anggaran tiap-tiap anggaran lembaga pesantren selama satu tahun dengan sistem silang dana agar terjadi kesinambungan anggaran. Dari informasi yang didapat dari bendahara pesantren. Beliau menuturkan “ ada dua lembaga pendidikan di PP.Darul Ulum Banyuwanyar,yang pertama pendidikan sekolah (non diniyah) dan madrasah (diniyah) dari semua tingkatan dari PAUD sampai sekolah tinggi,semua pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan harus seimbang,walaupun nantinya ada anggaran yang kurang yang menjadi penanggung jawab adalah bendahara pesantren dengan cara menalangi setiang defisit anggaran biaya pada lembaga pendidikan baik madaraha ataupun lembaga pendidikan umum lainnya. jadi perencanaan anggaran harus dimusyawarahkan hal tersebut ada pada parat Rencana Anggaran Pendapatn Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM).hal yang menarik pada perencanaan ini adalah menencanakan anggaran tiap-tiap anggaran lembaga pesantren selama satu tahun dengan sistem silang dana agar terjadi kesinambungan anggaran.dari informasi yang didapat dari bendahara pesantren”¹⁸

Kedua. Pembukuan keuangan, Pembukuan keuangan adalah proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Pembukuan keuangan sangat penting untuk menjaga keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan.¹⁹

Pembukuan merupakan proses pencatatan keuangan masuk dan keluar yang dilakukan dengan menggunakan standar akuntansi. Secara umum Pembukuan

¹⁷ Rika Diyah Ramadhani, Wawan Setiawan Abdillah, and Ai Siti Farida, “Perencanaan Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Kota Bandung Tahun 2019-2020,” *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 4, no. 2 (2022): 132–47, <https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i2.17751>.

¹⁸ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

¹⁹ Nenden Kostini dan Rivana Sam'un Jaja Raharja, “Implementasi Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Industri Kreatif Skala Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Bandung,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, nomer 3 (2018).

dalam lembaga pendidikan secara umum terdapat dua hal, yaitu; 1) pengurus tingkat pertama yang menentukan kebijakan menerima dan mengeluarkan uang, dalam pengurus tingkat pertama di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi dilakukan oleh majlis komite selaku penanggung jawab keuangan di tingkat yayasan. 2) kepengurusan kedua untuk menindak lanjuti urusan pertama, yakni untuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan keuangan, kepengurusan kedua dilakukan oleh lembaga pendidikan dan unit bisnis masing-masing.

Ketiga, Pemeriksaan atau auditing adalah proses independen yang dilakukan oleh seorang auditor atau tim auditor yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memeriksa catatan keuangan serta laporan keuangan suatu entitas, Pemeriksaan atau auditing adalah alat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil pemeriksaan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih baik, seperti investasi, pemberian kredit, atau pengambilan keputusan manajemen.²⁰

“Pelaksanaan auditing di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi dilakukan dengan audit internal secara struktural. Lembaga pendidikan baik sekolah dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), DIKNAS dan juga semua unit bisnis akan diaudit langsung oleh majelis komite, sedangkan majlis komite akan diaudit oleh Dewan Yayasan dan ketua yayasan Pondok pesantren. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan pemeriksanan operasional, yang artinya dilakukan secara menyeluruh baik prosedurnya maupun metodenya”²¹

Keempat, Pertanggungjawaban merupakan laporan yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan kepada pimpinan lembaga, baik kalangan internal maupun kalangan eksternal, laporan pertanggungjawaban dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga, bisa berupa mingguan, bulanan, per semester, tahunan atau bahkan per periode pergantian kepemimpinan.²² Pertanggungjawaban laporan keuangan adalah prinsip fundamental dalam praktik akuntansi dan keuangan yang menekankan pentingnya menjaga integritas, transparansi, dan

²⁰ Tumija Tumija and M. Ade Febriansyah, “Implementasi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Spkn) 2017 Dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan Oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia,” *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2019, 76–102, <https://doi.org/10.33701/jt.v11i1.634>.

²¹ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

²² Komariah, “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan.”

akurasi dalam penyajian informasi keuangan. Hal ini membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mendukung keberhasilan entitas dalam jangka panjang.²³

“Kegiatan pertanggungjawaban dilakukan secara struktural oleh masing-masing lembaga di bawah naungan yayasan. Lembaga pendidikan dan semua unit bisnis yang ada kaitan dengan pondok pesantren akan mempertanggung jawabkan kepada oleh majelis komite Pondok pesantren. Sedangkan majelis komite akan mempertanggung jawabkan kepada yayasan dan dewan yayasan bidang bendahara umum, sedangkan bendahara umum pesantren akan mempertanggung jawabkan kepada pengasuh pondok/kiai. Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dalam jangka satu tahun sekali yang dikenal dengan istilah Rencana Kerja (RENJA) dan dibahas kembali untuk mengakomodir semua aspirasi yang ditetapkan kemudian terbentuklah Rencana Kerja Anggaran oleh Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan.”²⁴

Keempat, Efisien adalah perbandingan hasil terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output). Jika penerapannya dalam ranah manajemen keuangan lembaga, adalah cara lembaga untuk mengeluarkan dana kecil dengan hasil yang memaksimalkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan efisien di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi dilakukan dengan perencanaan anggaran yang selalu sesuai sasaran, ini dibuktikan dengan pembangunan gedung yang tidak mangkak dalam pengerjaannya, selalu tepat sesuai dengan saran.²⁵

Kelima, Keseimbangan adalah prinsip pengelolaan keuangan yang menganggarkan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan mempertimbangkan seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan primer sampai tersier. Sebagai contoh kebutuhan di lembaga pendidikan MA dan SMK itu berbeda dalam segi anggaran, karena SMK lebih besar menyerap anggaran dana meskipun dalam jumlah siswanya lebih sedikit, ini dikarenakan SMK membutuhkan lebih banyak Lab untuk melakukan praktek-praktik kejuruan, jika dibandingkan Lab di Madrasah Aliyah.

3. Pengelolaan Asset Berbasis *Wealht Management* Pondok Pesantren Darul

²³ Sam'un Jaja Raharja, "Implementasi Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Industri Kreatif Skala Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Bandung."

²⁴ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

²⁵ Observasi peneliti tanggal 23 Agustus 2023.

Ulum Banyuanyar

Pengelolaan aset dengan menggunakan *Cashflow Quadrant* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Robert Kiyosaki dalam bukunya yang terkenal, "Rich Dad Poor Dad." Konsep ini menggambarkan empat kategori utama orang dalam hal bagaimana mereka mendapatkan penghasilan mereka. *Wealth management* di lembaga pendidikan, secara umum dapat dikatakan sebagai upaya manajemen pengelolaan kekayaan dan aset dalam suatu lembaga, sehingga lembaga tersebut mampu melindungi, menjaga dan mengembangkan kekayaan dan aset lembaga, yang kemudian akan digunakan lembaga untuk memenuhi kebutuhannya.²⁶

Penerapan *wealth management* di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki oleh yayasan. Adapun usaha yang dilakukan terdiri dari berbagai sektor pendapatan pendidikan. Pada tahap selanjutnya penulis memetakan jenis pengelolaan aset yayasan dengan menggunakan diagram *Cashflow Quadrant* yang dikemukakan oleh Robert T. Kiyosaki yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan lembaga pendidikan, sebagai upaya untuk mempermudah dalam memetakan pendapatan pondok pesantren *Darul Ulum Banyuanyar*.

Adapun pemetaan yang dilakukan dengan menggunakan *Cashflow Quadrant* di pondok pesantren *Darul Ulum Banyuanyar* adalah sebagai berikut:

a) *Employee* (Karyawan): Orang-orang dalam kategori ini mendapatkan penghasilan mereka dengan bekerja untuk orang lain. Mereka memiliki pekerjaan dan menerima gaji sebagai imbalan atas waktu dan usaha yang mereka sumbangkan. disetarakan dan dimodifikasi dalam dunia pendidikan menjadi "SD" (*Student Donation*).²⁷

"Donasi yang berasal dari santri aktif adalah sumbangan atau SDPB atau uang Syahriyah merupakan sumbangan yang diwajibkan bagi santri 1 bulan satu kali, selain itu juga ada infak yang dilakukan oleh santri kelas akhir dengan cara melakukan rehap bangunan, misalkan kamar mandi dan fasilitas lainnya. Sumbangan pendidikan bersifat menyesuaikan dengan tingkatan pendidikan, oleh sebab itu ada taua tidaknya kenaikan sumbangan tiap tahunnya tergantung pada kebutuhan pondok pesantren yang akan

²⁶ Minan, "Strategi Pengelolaan Kekayaan Menggunakan *Wealth Management* Dalam Upaya Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Sunan Drajat."

²⁷ Minan.

datang. Penggunaan dana sumbangan pendidikan digunakan untuuk kepentingan pesantren dan lembaga pendidikan”²⁸

b) Self-Employed (Pekerja Lepas): Orang-orang dalam kategori ini adalah pemilik usaha kecil atau profesional lepas yang bekerja sendiri. Mereka memiliki kendali lebih besar atas bisnis mereka tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar. self-employe disetarakan dan dimodifikasi dalam dunia pendidikan menjadi “GD” (Government Donation)²⁹

“Aset yang berasal dari pemerintah merupakan dana yang diperoleh lembaga dari sumbangan diluar dari Sumbangan ini bersifat tidak mengikat dan halal seperti bantuan yang diperoleh dari pemerintah, bantuan dari masyarakat dan bantuan dari organisasi atau alumni pesantren. Aset yang berasal dari pemerintah di pondok pesantren pp. Darul Ulum Banyuanyar berasal dari berbagai pihak, diantaranya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau BOSDA bagi pendidikan diniyah atau madrasah sore,dan juga bantuan dari pemerintah pusat untuk pembangunan fisik pesantren atau lembaga pendidikan . Aset yang berasal dari pemerintah dalam pengelolaannya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pengelolaan aset yang lain”³⁰

c) Business Owner (Pemilik Bisnis): Orang-orang dalam kategori ini memiliki bisnis yang dijalankan oleh orang lain, dan mereka mendapatkan penghasilan dari laba bisnis tersebut. Mereka tidak harus bekerja langsung dalam bisnis tersebut untuk menghasilkan uang. Bisnis merupakan aset yayasan yang dikelola dari upaya bisnis yayasan, sebagai tujuan untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh yayasan, yang kemudian sebagian keuntungannya untuk kelangsungan lembaga pendidikan.

²⁸Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

²⁹ Minan, “Strategi Pengelolaan Kekayaan Menggunakan Wealth Management Dalam Upaya Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Sunan Drajat.”

³⁰ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

“Uaha dalam bentuk Bisnis merupakan aset pondok pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang dikelola dari upaya bisnis pesantren, sebagai tujuan untuk mengembangkan aset yang dimiliki, yang kemudian sebagian keuntungannya untuk kelangsungan lembaga pendidikan. Bisnis di pondok Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dikelola oleh bidang perekonomian pondok pesantren. Perekonomian pesantren bertugas untuk mengembangkan aset dan kekayaan yayasan melalui bisnis. Adapun dalam pelaksanaan bisnis di pondok diklasifikasikan menjadi 3 bagian yang. (1) bisnis milik keluarga pesantren misalkan toko bangunan, butik, dapur umum dalam. Kepemilikan tersebut walupun milik pribadi keluarga pondok secara pengelolaannya tetap dikelola oleh santri. (2) bisnis yang dikelola para alumni seperti koperasi NURI didirikan oleh para alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, modal tersebut didapat dari para alumni yang menanamkan modalnya, namun secara pengelolaan koperasi tersebut tetap dalam pantauan para pemangku kebijakan yang berada di pondok pesantren Banyuanyar dengan cara melaporkan hasil usahanya tiap tahun satu kali dengan cara mengundang para pengurus pesantren, dari hasil usaha tersebut 10% akan masuk dan dikelola pondok pesantren. (3) dari semua unit usaha yang berada dilingkungan pondok pesantren yang berada dibawah naungan Banyuanyar bussines center.”³¹

d) *Investor*: Orang-orang dalam kategori ini menghasilkan uang dengan cara menginvestasikan uang mereka dalam aset yang menghasilkan pendapatan, seperti saham, obligasi, properti, atau bisnis lainnya. Investasi dalam kacamata ekonomi merupakan usaha untuk menunda konsumsi saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.³²

“Investasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum masih berupa surat berharga seperti sertifikat tanah di beberapa tempat yang dijadikan tempat bisnis, maupun pendidikan, sertifikat lain yang nantinya bisa dijual untuk dikelola

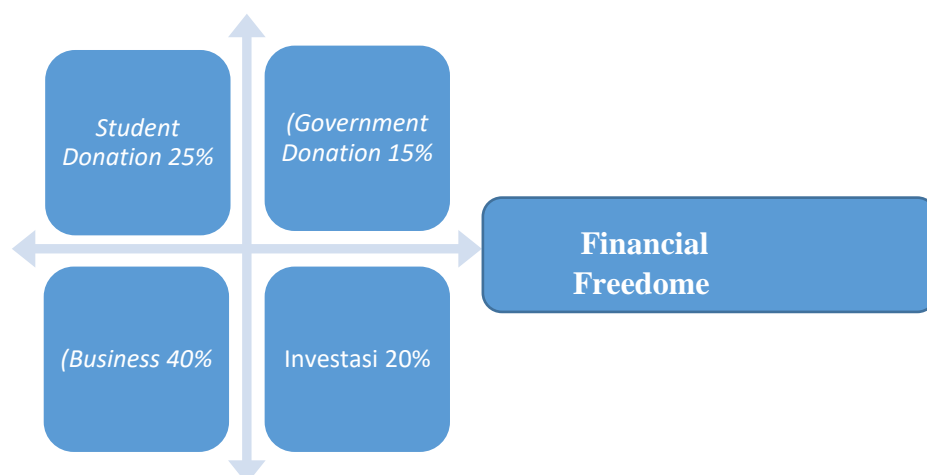
³¹ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

³² Suharjono, “Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren.”

kembali untuk kepentingan pondok pesantren. dan juga tanah produktif yang ditanami tembakau atau padi saat musim hujan”³³

Secara umum upaya pengelolaan kekayaan dan aset yang dilakukan oleh yayasan Pondok Pesantren *Darul Ulum* Banyuwangor dilakukan untuk mengembangkan nilai aset yang dimiliki. Kemudian keuntungan dari pengembangan nilai aset khususnya dalam pengelolaan bisnis digunakan untuk pengembangan pendidikan yayasan, terutama berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu keuntungan nilai aset yayasan dialokasikan untuk memberikan beasiswa kepada santri yang kurang mampu berupa pembebasan biaya pendidikan formal dan pesantren, keuntungan pengembangan aset bisnis juga digunakan untuk membantu sebagian gaji guru yang tidak tercukupi *Student Donation*.

Gambar 3
Pengelolaan Asset Berbasis *Wealth Management* Pondok Pesantren *Darul Ulum* Banyuwangor



Elmen bisnis merupakan pendapatan yang paling besar pada pondok pesantren *Darul Ulum* Banyuwangor, ada sekita 40% yang dihasilkan dari bisnis, Adapun dalam pelaksanaan bisnis di pondok pesantren *Darul Ulum* Banyuwangor diklasifikasikan menjadi 3 bagian yang. (1) bisnis milik keluarga pesantren misalkan toko bangunan, butik, dapur umum dalem. Kepemilikan tersebut walupun milik pribadi keluarga pondok secara pengelolaaannya tetap dikelola oleh santri. (2) bisnis yang dikelola para alumni seperti koperasi NURI didirikan oleh para alumni Pondok Pesantren *Darul Ulum* Banyuwangor, modal tersebut didapat dari para alumni yang

³³ Wawancara dengan Ust, Baidhawi (bendahara Pesantren), tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor

menanakan modalnya, namun secara pengelolaan koperasi tersebut tetap dalam pantauan para pemangku kebijakan yang berada di pondok pesantren Banyuwangi dengan cara melaporkan hasil usahanya tiap tahun satu kali dengan cara mengundang para pengurus pesantren, dari hasil usaha tersebut 10% akan masuk dan dikelola pondok pesantren. (3) dari semua unit usaha yang berada di lingkungan pondok pesantren yang berada dibawah naungan Banyuwangi Business Center.

4. Mengetahui peningkatan nilai ekonomi pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi sesudah menggunakan basis *wealth Management*

Pesantren memiliki nilai ekonomi yang beragam dan dapat berdampak positif pada perekonomian lokal dan nasional. Namun, nilai ekonomi pesantren juga dapat bervariasi tergantung pada ukuran, lokasi, dan fokusnya. Beberapa pesantren mungkin lebih berfokus pada pendidikan agama dan karakter sementara yang lain lebih berorientasi pada aspek ekonomi. Pesantren dapat menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi masyarakat dan berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas.³⁴

Dari pengelolaan aset pesantren berbasis *wealth management* pondok pesantren *Darul Ulum* Banyuwangi ada banyak manfaat yang dirasakan baik nilai ekonomi secara fisik ataupun non fisik. Secara fisik ada kegiatan yang dilakukan dengan adanya pemanfaatan atau pengelolaan manajemen seperti pembebasan lahan untuk pembangunan sekolah tinggi Banyuwangi (STIBA), seperti hasil wawancara dengan pengurus pesantren ust. Muhlis

“Selama 2014 sampai 2023 ada beberapa lahan yang dapat dibeli dari keuangan pesantren misalkan tanah yang berada di kawasan pesantren untuk membangun sekolah tinggi Banyuwangi, selain itu juga tanah yang berada di daerah tanah Celleng Kecamatan Palengaan yang nantinya akan dijadikan sekolah menengah kejuruan (SMK) kesehatan. Nilai ekonomi non fisik misalkan dapat membiayai seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan termasuk ketua asrama pondok pesantren untuk penggajian atau honorer guru dan pengelola besaran

³⁴ M. Taufiq Rahman Mohamad Mustari, *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 2012.

honor mengacu pada peraturan biro keuangan pondok pesantren pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi”

Pesantren mempunyai aspek ekonomi juga bahwa dalam teori perkembangan untuk menjadi lembaga yang.³⁵

Penutup

Kesimpulan hasil penelitian; (1) *pertama* Kekayaan dan asset yang dikelola oleh pondok pesantren merupakan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga pesantren yang dipasrahkan secara penuh kepada bendahara umum untuk mengelola pada semua sektor unit usaha yang ada dengan tujuan pengelolaannya bukan untuk kepentingan secara pribadi melainkan pengelolaannya dilakukan untuk kebaikan dan support. *Kedua* usaha atau unit usaha yang dikelola oleh pesantren yang modalnya berasal dari pesantren, usaha tersebut sudah ada sejak pertama kali pondok mendirikan usaha hingga saat ini. *ketiga* bentuk usaha yang dikelola oleh para alumni pesantren yang berpada diluar pondok ada juga asset yang dikelola oleh dewan madrasah, baik sekolah formal ataupun non formal. Pengelolaan aset dengan menggunakan *Cashflow Quadrant* diantaranya adalah; (1) Donasi yang berasal dari santri aktif adalah sumbangan atau SDPB atau uang *Syahriyah*. (2) Aset yang berasal dari pemerintah merupakan dana yang diperoleh lembaga dari sumbangan diluar dari Sumbangan ini bersifat tidak mengikat dan halal seperti bantuan yang diperoleh dari pemerintah, bantuan dari masyarakat dan bantuan dari organisasi atau alumni pesantren, (3) Bisnis di pondok pesantren pondok pesantren *Darul ulum* Banyuwangi Pamekasan dikelola oleh bidang perekonomian pondok pesantren. (4) Investasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum masih berupa surat berharga seperti sertifikat tanah. Dari pengelolaan aset pesantren berbasis wealth manajemen pondok pesantren *Darul Ulum* Banyuwangi ada banyak manfaat yang dirasakan baik

³⁵ “Program Kemandirian Pesantren Ramai Peminat.”

nilai ekonomi secara fisik ataupun non fisik.

Saran

Semakin banyak unit usaha yang dikelola oleh pesantren ataupun para alumni akan menambah nilai aset pesantren sehingga akan menjadikan pesantren menjadi mandiri untuk kedepannya. Para alumni akan terus melakukan kegiatan ekonomi dengan kerja keras, cerdas, dan ihlas.

Referensi atau Daftar Pustaka

- JANNAH, M. (2019). *MEMBANGUN BISNIS PESANTREN BERBASIS ALUMNI (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangor Pamekasan)* TESIS Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Islam (IAIN Jember). Retrieved from [http://digilib.uinkhas.ac.id/1891/1/Miftakhul Jannah_0839217020.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/1891/1/Miftakhul%20Jannah_0839217020.pdf)
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar*, VI april 2.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Minan, A. K. (2022). Strategi Pengelolaan Kekayaan Menggunakan Wealth Management Dalam Upaya Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.814>
- Mohamad Mustari, M. T. R. (2012). *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Ponpes Darul Ulum Banyuwangor Pamekasan Madura - Konsultasi Syariah Islam Al-Khoiroh (KSIA). (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <https://www.alkhoiroh.net/2011/08/sejarah-ponpes-banyuwangor-pamekasan.html>
- PROFIL LPI "DARUL ULUM" PP. BANYUWANGOR PAMEKASAN MADURA - YouTube. (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <https://www.youtube.com/watch?v=GYcJ1JPFmfl&t=4s>
- Program Kemandirian Pesantren Ramai Peminat. (n.d.). Retrieved August 18, 2023,

from <https://kemenag.go.id/nasional/program-kemandirian-pesantren-ramai-peminat-vnsv1y>

Ramadhani, R. D., Abdillah, W. S., & Farida, A. S. (2022). Perencanaan Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 132-147. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i2.17751>

Sam'un Jaja Raharja, N. K. dan R. (2018). Implementasi pembukuan keuangan sederhana pada industri kreatif skala usaha kecil dan menengah di kota bandung. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, nomer 3.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA DARI SEKITAR TAHUN +1787 - SEKARANG - Sahabat Fauzi Efendi. (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <https://sahabatfauzie.wordpress.com/2015/10/21/sejarah-dan-perkembangan-pondok-pesantren-banyuanyar-pamekasan-madura-dari-sekitar-tahun-1787-sekarang/>

Suharjono. (2019). Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(2), 49-62.

Tumija, T., & Febriansyah, M. A. (2019). Implementasi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Spkn) 2017 Dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan Oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 76-102. <https://doi.org/10.33701/jt.v11i1.634>

Wulandari, D. T. R., & Machali, I. (2019). Wealth Management sebagai Strategi Pengelolaan Aset di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 199-218.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-02>

